

ABSTRAK

Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di SMAN 1 Bangunrejo

(Desi Eka Meliana, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 30 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan chi kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik dalam Mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo

Kata kunci : guru, pedagogik, sertifikasi

ABSTRACT

The Influence Of Teacher's Certification Toward The Pedagogical Competence In Teaching At State Senior High School 1 Bangunrejo

(Desi Eka Meliana, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to explain and analyze the influence of Teacher's Certification towards the Pedagogical Competence in teaching at State Senior High School 1 Bangun Rejo, Central Lampung. In this research, the methodology of the research was quantitative descriptive research. The population in this research was 30 respondents, where the research instrument was questionnaire and Quadratic Chi multiple regression analysis was used to test hypotheses of this research.

Based on the research result, there was significant influence the Teacher's Certification towards the Pedagogical Competence in teaching at State Senior High School 1 Bangun Rejo.

Keywords : certification, pedagogical, teacher

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru harus memiliki keterampilan agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat mewujudkan guru yang profesional. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus mempunyai beberapa kompetensi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 91 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pemerintah mempunyai program yaitu sertifikasi guru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan.

Sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, secara rasional dapat diketahui bahwa dengan kompetensi guru yang disertai dengan kesejahteraan guru yang bagus, maka pemerintah mengharapkan kinerja dari guru akan bagus. Jika kinerja guru sudah bagus, maka kegiatan belajar mengajarnya pun akan bagus, dan jika kegiatan

belajar mengajarnya bagus, maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Namun kenyataannya dilapangan sertifikasi guru belum mencapai hasil yang diinginkan. Seperti pada hasil Ujian Nasional peserta didik di SMA Negeri 1 Bangunrejo mengalami kenaikan dan penurunan.

Ada beberapa sebab yang menjadi alasan dari nilai hasil Ujian Nasional (UN) yang salah satunya yaitu kinerja guru. Kinerja guru yang telah tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi belum memiliki perbedaan yang menonjol. Hal lain yang menyebabkan adalah ruang kelas yang kurang untuk memenuhi syarat sertifikasi sehingga guru harus mencari sekolah lain. Apabila jarak antar sekolah untuk memenuhi syarat sertifikasi jauh, maka akan membuat pembelajaran tidak efektif. Kemudian hal lain yang menyebabkan adalah masih ada guru yang mengalokasi tunjangan yang diberikan oleh pemerintah tidak sepenuhnya digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk lebih mengetahui adakah “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik dalam Mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum tentang Sertifikasi Guru

Pengertian Sertifikasi Guru

Program sertifikasi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah memberikan dampak yang besar bagi guru dan dosen. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Mulyasa (2007) “sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya”.

Tujuan Sertifikasi Guru

Pedoman penetapan peserta sertifikasi guru dalam jabatan untuk pelaksanaan sertifikasi guru tahun 2017 mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Sebagai acuan bagi pihak terkait dalam melakukan proses penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2017 secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
2. Memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat memantau pelaksanaan penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2017 di wilayahnya.

Prinsip Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru tahun 2017 yaitu

1. Berkeadilan, objektif, transparan, kredibel, dan akuntabel.
2. Berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional
3. Dilaksanakan secara taat azaz
4. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis

Tinjauan Umum tentang Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut jejen musfah (2011:27) “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut dikutip dalam Jejen musfah (2011:28) wolf mengungkapkan bahwa “*Competencies refer only to very specific practical activities*”. Yang berarti kompetensi merupakan tugas khusus yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Berarti tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut sehingga pemaknaan ini sejalan dengan istilah tugas profesi (profesional).

Menurut Mulyasa (2007:14) “kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guruyang mencakup penguasaan materi, pemahaman

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional”. Kemudian menurut Suparlan (2006:85) “kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya”.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, jika diuraikan satu persatu kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yaitu:

1. Seorang guru harus paham akan wawasan dan landasan kependidikan. Guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep-konsep yang terkait. Seperti, fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai

implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat.

2. Guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangannya, pencapaiannya, kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi dan faktor dominan yang mempengaruhinya. Siswa itu berbeda asal geografis, ras, agama, suku, jenis kelamin, status ekonomi, budaya, gaya belajar pun berbeda. Maka guru harus memahami segala perbedaan yang ada pada siswa untuk diarahkan untuk fokus pada kemampuannya dan diberikan motivasi untuk meraihnya.
3. Guru sebagai pengembang kurikulum, namun sebelumnya guru harus memahami hakikat kurikulum. Guru sebagai pengembang kurikulum harus memperhatikan aspek moral dalam pembelajaran. Pendidikan seharusnya mengajarkan anak untuk mengendalikan dan mengontrol diri mereka.
4. Guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengetahui apa yang harus diajarkan pada siswanya, menggunakan metode dan media

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajar sehingga pembelajaran menjadi menarik. Dengan demikian siswa akan selalu mendapatkan pengalaman baru dan menumbuhkan kepercayaan siswa sehingga mereka akan senang dan giat belajar.

5. Guru sebagai pelaksana pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dimana guru harus menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton. Guru harus memahami perkembangan siswa melalui proses belajar mengajar.
6. Guru sebagai pendidik profesional harus memahami penilaian pendidikan, kemampuannya bekerja efektif. Penilaian tersebut mencakup penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai karakteristik mata pelajaran dalam proses penilaian guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran
7. Guru sebagai pengembang peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dimana dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi aspirasi bagi siswa. Guru dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi secara intelektual, fisik, sosial dan emosional siswa.

Penelitian yang relevan

1. Tingkat Lokal

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesy Gustina Jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan judul Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru Tersertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung).

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, subjek penelitian guru tersertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru. Secara keseluruhan arah hubungan antara kedua variabel tersebut positif. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sertifikasi guru maka semakin tinggi pula nilai kinerja guru.

2. Tingkat Nasional

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya pada tingkat nasional, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh sri lestari Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Fakultas tarbiyah

UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul Pengaruh Sertifikasi Terhadap kinerja Guru di MTs N Mlinjon Filial Ttucuk.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, subjek penelitian guru tersertifikasi yang berjumlah 12 orang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh sertifikasi guru dengan kinerja guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten yaitu guru yang diajukan untuk mengikuti sertifikasi guru adalah guru PNS dan Non-PNS. Sebagian guru-guru tersebut lulus melalui jalur diklat dikarenakan ada faktor yang belum terpenuhi. Faktor tersebut adalah guru harus mempunyai buku atau modul sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru yang telah tersertifikasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Kinerja guru belum maksimal dalam membuat RPP bersama MGMP. Guru belum memenuhi jam mengajar 24 jam. Dan belum ada evaluasi secara rutin.

Kerangka Pikir

Sertifikasi guru dalam hubungannya dengan kompetensi pedagogik guru merupakan program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru harus menguasai empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Guru yang telah tersertifikat kemungkinan

besar telah menguasai kompetensi pedagogik jika dibandingkan dengan guru yang belum tersertifikasi. Sehingga, kerangka pikir penelitian ini adalah

Sertifikasi Guru (x) indikator :

1. Fokus dalam pekerjaan
2. Memfasilitasi diri

Kompetensi Pedagogik Guru (y) indikator :

1. Perancangan Pembelajaran
2. Pemahaman Materi
3. Pelaksanaan pembelajaran
4. Evaluasi pembelajaran

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis Pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogic di SMA Negeri 1 Bangunrejo

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang telah tersertifikasi di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan

Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 30 orang.

Sampel

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Dimana teknik sampel jenuh menurut Sugiyono (2013:124) “teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang telah tersertifikasi di SMA Negeri 1 Bangunrejo yang berjumlah 30 orang.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sertifikasi Guru sebagai variabel bebas (x)
2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengajar sebagai variabel terikat (y)

Definisi Variabel

Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sertifikasi Guru (X)

Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik untuk guru dan dosen agar memperoleh pengakuan dari pemerintah terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan melalui melalui

beberapa uji dan persyaratan yang telah ditetapkan.

- b. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengajar (Y)

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sertifikasi guru adalah program pemerintah untuk calon guru dan guru yang memperoleh pengakuan sebagai pendidik melalui beberapa uji kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan. Sertifikasi guru dapat diukur dengan menggunakan indikator:
 1. Fokus dalam pekerjaan
 2. Memfasilitasi diri

- b. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam kompetensi pedagogik guru dalam mengajar adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pemahaman Materi
3. Pelaksanaan pembelajaran (model, strategi, penggunaan media/sumber belajar)
4. Evaluasi Pembelajaran
 - a. Apabila memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga)
 - b. Apabila memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua)
 - c. Apabila memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu)

Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik scoring pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

1. Sertifikasi guru dapat diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada 30 guru yang telah tersertifikasi di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Indikator pengukuran meliputi fokus dalam pekerjaan dan memfasilitasi diri. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b, c yang meliputi:
 - a. Apabila memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga)
 - b. Apabila memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua)
 - c. Apabila memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu)
2. Kompetensi pedagogik guru dalam mengajar diukur dengan menggunakan angket. Indikator pengukuran adalah perencanaan pembelajaran, pemahaman materi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b, c yang meliputi:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, menurut Sugiyono (2014:199), "teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah:

Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pendukung salah satunya adalah wawancara. Dalam penelitian kuantitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang dapat mendukung hasil penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data untuk memperoleh data yang lengkap mengenai informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan keterangan atau fakta-fakta yang terkait dengan objek penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Hal tersebut berarti suatu alat dikatakan valid apabila mampu secara tepat menunjukkan besar kecilnya suatu gejala yang diukur. Maka dalam hal ini alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas logis dengan cara *judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan akurat, serta alat ukur yang digunakan akan diadakan uji coba terlebih dahulu. Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan genap

Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan rumus *Product moment*, kemudian dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown* untuk selanjutnya dihubungkan dengan kriteria reliabilitas

Teknik Analisis Data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan interval dan persentase. Dan pengujian data menggunakan chi-kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien kontingensi $C = 0,77$ Berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Bangunrejo.

Setelah penulis melaksanakan penelitian, selanjutnya penulis menganalisis data yang telah diperoleh. Kemudian penulis akan mencoba menguraikan dan menjelaskan keadaan sebenarnya

yang sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, sebagai berikut :

1. Variabel X (pengaruh sertifikasi guru)

a. Indikator Fokus dalam pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator fokus dalam pekerjaan diperoleh data sebanyak 18 responden atau sekitar 60,00 % masuk dalam kategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya program sertifikasi guru, guru-guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo sudah baik dan fokus dalam melaksanakan tugas mengajar, para guru mempunyai cara tersendiri agar ia fokus dalam tugas mengajar, seperti membuat jadwal mengajar setiap harinya. Dan juga mencoba untuk melaksanakan berbagai model, strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan adanya sertifikasi guru ini membangkitkan semangat guru untuk mengajar.

Pada kategori cukup sebanyak 8 Responden atau sekitar 26,66% menyatakan bahwa dengan adanya program sertifikasi guru, guru-guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo menyatakan kategori cukup. Dalam hal ini para guru SMA Negeri 1 Bangunrejo sudah

melaksanakan kewajibannya namun belum sepenuhnya. Kemudian sisanya yaitu 4 Responden atau 13,33% masuk dalam kategori kurang baik atau kurang fokus dalam mengerjakan tugas mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo, hal ini disebabkan guru tersebut harus membagi waktu antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Karena ruang kelas yang belum cukup untuk memenuhi syarat sertifikasi.

b. Indikator memfasilitasi diri

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator fokus dalam pekerjaan diperoleh data sebanyak 19 responden atau sekitar 63,33% masuk dalam kategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya program sertifikasi guru, guru-guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo mempunyai loyalitas yang baik. Dimana para guru membeli dan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang dalam melaksanakan tugas mengajar guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

Pada kategori cukup sebanyak 7 Responden atau sekitar 23,33% menyatakan bahwa dengan adanya program sertifikasi guru beberapa guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo, berarti para guru telah menggunakan beberapa alat untuk menunjang dalam melaksanakan tugas mengajar namun belum

sepenuhnya. Hal ini disebabkan ada rasa keengganan untuk membeli alat pembelajaran. Kemudian sisanya yaitu 4 Responden atau 13,33% masuk dalam kategori Kurang baik atau jarang bahkan tidak menggunakan alat untuk menunjang dalam melaksanakan tugas mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo

Berdasarkan hal tersebut jika dilihat dari bagaimana guru tersertifikasi memfasilitasi dirinya dalam kategori baik dapat peneliti simpulkan bahwa para guru tersertifikasi di SMA Negeri 1 Bangunrejo sudah menjalankan amanah yang telah diberikan oleh pemerintah sebagai pendidik yang profesional, telah menunaikan kewajibannya sebagai guru tersertifikasi.

2. Variabel Y (Kompetensi Pedagogik dalam Mengajar)

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator perencanaan pembelajaran diperoleh sebanyak 21 responden atau sekitar 70,00% masuk dalam kategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah membuat perencanaan yang terbaru sesuai dengan kurikulum 2013 revisi sebelum melaksanakan tugas mengajar dan memperhatikan standar isi yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus. Menggunakan teori

belajar dan pembelajaran yang sesuai.

Sebanyak 7 Responden atau sekitar 23,33% menyatakan bahwa guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo masuk dalam kategori cukup. Dimana beberapa guru telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan tugas mengajar. Namun masih ada yang kesulitan dalam membuat indikator pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi. Kemudian sisanya yaitu 2 Responden atau 6,66% masuk dalam kategori Kurang baik.

Berdasarkan hasil uraian penjelasan bagaimana perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam kategori baik dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo telah membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 edisi revisi. Hanya saja masih terdapat beberapa guru yang belum paham dan masih ada yang mengalami kesulitan pada saat menyusun indikator pembelajaran. Dan masih ada beberapa guru yang masih tidak terlalu memikirkan hal tersebut, mereka akan membuat ketika akan ada pengawas datang saja Hal ini akan menjadi masukan bagi pihak terkait, untuk memantau dan mengevaluasi secara terjadwal.

b. Pemahaman terhadap materi

Berdasarkan hasil analisis data indikator pemahaman terhadap materi menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden atau sekitar 56,66% masuk dalam kategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya program sertifikasi guru, guru-guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo sudah paham terhadap materi-materi yang akan diajarkan.

Pada kategori cukup sebanyak 10 Responden atau sekitar 33,33% yang menyatakan cukup paham terhadap materi-materi yang akan diajarkan. Kemudian sisanya yaitu 3 Responden atau 10,00% masuk dalam kategori Kurang baik atau masih ada guru yang belum paham terhadap materi-materi yang akan diajarkan.

c. Pelaksanaan pembelajaran (model/strategi, penggunaan media/sumber belajar)

Berdasarkan hasil analisis dari data distribusi frekuensi indikator Pelaksanaan pembelajaran (model/strategi, penggunaan media/sumber belajar) menyatakan bahwa sebanyak 19 responden atau sekitar 63,33% masuk dalam kategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo sudah baik.

Pada kategori cukup sebanyak 5 Responden atau sekitar 16,66%

menyatakan bahwa dengan adanya program sertifikasi guru, beberapa guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo masuk dalam kategori cukup. Kemudian sisanya yaitu 6 Responden atau 20,00% masuk dalam kategori Kurang baik atau masih ada guru yang tidak menggunakan model atau metode melaksanakan tugas mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo.

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator evaluasi pembelajaran diperoleh data sebanyak 20 responden atau sekitar 66,66% masuk dalam kategori guru di SMA Negeri 1 Bangunrejo telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Guru telah membuat perencanaan evaluasi mulai dari prosedurnya, metodenya, waktu pelaksanaannya dilakukan dengan tepat.

Pada kategori cukup sebanyak 8 Responden atau sekitar 26,66%. Kemudian sisanya yaitu 2 Responden atau 6,66% masuk dalam kategori Kurang baik atau masih ada guru yang belum melakukan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan tugas mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut masih relevan dengan keadaan guru sekarang ini. Dimana personal individu itu berbeda-beda,

guru mempunyai motivasi mengajar yang berbeda, ada yang lebih giat dan tidak jarang pun cenderung malas. Guru yang baik akan merasa bahwa ini adalah sebuah beban yang berat, karena harus memenuhi kewajibannya sebagai pendidik yang profesional yang tidak hanya menuntut hak tetapi juga harus menunaikan kewajiban. Dimana yang menyebabkan guru tidak menguasai kompetensi pedagogik itu karena personal keilmuannya. Guru kurang mampu melakukan pembinaan terhadap dirinya sendiri, rasa kemauan untuk menggali informasi masih minim serta profesionalitasnya pun masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Namun pengaruhnya belum sesuai dengan tujuan dari sertifikasi guru. Hal itu dikarenakan guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Guru SMA Negeri 1 Bangunrejo Kecamatan

Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam melaksanakan tugas mengajar guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Menggali informasi yang terkait dengan pendidikan. Menunaikan kewajiban sebagai pendidik yang profesional.

2. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber buku untuk guru dan siswa yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Kemudian juga untuk menambah ruang kelas baru agar guru tidak kekurangan jam untuk mengajar dan terpenuhi syarat dari sertifikasi
3. Kepala Dinas Pendidikan dan instansi lain yang terkait dengan dengan kompetensi pedagogik seperti sosialisasi atau workshop yang terjadwal guna membantu guru untuk lebih profesional. Serta memantau program sertifikasi guru dari evaluasi dan monitoring.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: Rineka cipta

BNSP. 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing